

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi/ Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

###### **a. Efektivitas**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil.<sup>1</sup> Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang di tuju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, kecepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.

Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

---

<sup>1</sup> <http://kbbi.web.id/hafal> di akses pada hari senin tanggal 15 februari 2016 pukul 10.01

Efektivitas dapat di jadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Dalam upaya ini pengukuran ini terdapat dua istilah yang perlu di perhatikan yaitu validasi dan evaluasi. Engkoswara mengemukakan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan adalah produktivitas pendidikan yang dapat dilihat pada prestasi atau efektivitas dan pada efisiensi.<sup>2</sup> Aspek efektivitas dapat dilihat pada: masukan yang merata, keluaran yang banyak dan bermutu tinggi, ilmu dan keluaran yang gayut dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun.

Kajian terhadap efektivitas suatu usaha yang panjang dan berkesinambungan seperti pendidikan membawa kita pada pertanyaan apa yang menjadi indikator efektivitas pada setiap tahapannya. Indikator ini tidak hanya mengacu pada apa yang ada ( *input, process, output dan outcome*) tetapi juga pada apa yang terjadi atau proses. Indikator-indikator tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) *Indikator input*: indikator input ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.82-85

- 2) *Indikator process*: indikator proses meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
- 3) *Indikator output*: indikator dari output ini berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistem sekolahan, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil berhubungan dengan keadilan dan kesamaan.
- 4) *Indikator outcome*: indikator ini meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan serta pendapatan.<sup>3</sup>

## **2. Pengertian Metode Kauny Quantum Memory**

### **a. Metode Kauny Quantum Memory**

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metodik umum atau metodologi pengajaran telah membicarakan berbagai kemungkinan metode mengajar

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 82-85.

yang dapat di gunakan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar. Guru dapat memilih metode yang paling tepat di gunakan dalam pemilihan tersebut banyak yang harus di pertimbangkan, antara lain:

- 1) Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
- 2) Tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Situasi yang mencakup hal umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan.
- 4) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan di gunakan.
- 5) Kemampuan pengajar tentu menentukan mencakup kemampuan fisik, keahlian.

Jadi pengetahuan tentang metode mengajar di sini yang terpenting ialah pengetahuan tentang cara menyusun urutan (langkah-langkah) kegiatan belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.<sup>4</sup>

Metode *Kauny Quantum Memory* merupakan salah satu metode untuk menghafal Al-Qur'an. Metode ini awalnya dikenalkan oleh Ustad Bobby Herwibowo, Lc, alumni SI Fakultas syari'ah Univ. Al- Azhar Cairo, Mesir.

---

<sup>4</sup> Ahmad tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995) hlm.33-34.

Arti kata *Kauny* berasal dari kata dasar dalam bahasa arab *kana* yang berarti ada.

Arti kata *Quantum* dalam literatur berarti banyaknya sesuatu, secara mekanik merupakan studi tentang gerakan. Jadi mekanika *quantum* adalah ilmu yang mempelajari tentang partikel-partikel sub atom yang bergerak. Namun menurut para ahli bahasa *quantum* diambil dari bahasa asing dan pada awalnya di gunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan kimia dan fisika. Akan tetapi, mengikuti perkembangan bahasa penggunaan kata *quantum* juga berhubungan atau berusaha dihubungkan dengan beberapa hal lainnya seperti pengajaran.<sup>5</sup>

Arti kata *Memori* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kesadaran akan pengalaman masa lampau yang hidup kembali (ingatan), peranti komputer yang dapat menyimpan dan merekam informasi.<sup>6</sup>

Pengertian dari metode *Kauny Quantum Memory* adalah suatu metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an (surat-surat pendek) dengan menggunakan otak kanan,

---

<sup>5</sup> <http://www.quantumenergi.com/20/10/10/arti-definisi-kata-quantum-energi.html?m=1> Diakses pada tanggal 12 oktober 2016, pukul 21.21 WIB

<sup>6</sup> <http://kbbi.web.id/memori> Diakses pada tanggal 12 oktober 2016, pukul 21.21 WIB

metode ini biasanya dilakukan dengan gerakan-gerakan tubuh, dan ilustrasi cerita bergambar.

Metode *Kauny Quantum Memory* ini merupakan tautan yang melekatkan arti pada potongan informasi yang tidak terhubung. Lalu, meletakkan pada konteksnya yang melekatkan orang yang menghafal kepada dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga sangat mudah diingat.

Misalnya, ketika akan membeli 10 jenis benda yang berbeda di pasar namun tidak mempunyai pulpen dan kertas untuk membuat daftar, maka gunakanlah metode ini. Dengan metode ini dapat dirangkai 10 jenis benda yang akan di beli dengan menghubungkan tautan. Bisa digunakan dalam bentuk cerita yang mengikat dan paling mudah untuk diingat. Padahal 10 benda itu sangat beragam tapi bisa menjadikan lebih familiar dan dekat dengan kehidupan keseharian dengan cara mengecoh pikiran dengan tautan dan cerita yang memikat.

Berikut adalah contoh 10 benda yang di uji coba. Lampu, Kabel, gula, singkong, karpet, cat, radio Sandal, baju, dan buku,. Benda-benda ini kebetulan bukan hanya untuk kebutuhan tetapi sebagian adalah titipan dari tetangga. Sebenarnya hanya mau membeli kabel dan baju. Jika menggunakan metode *KQM*, jadikanlah benda yang akan dibeli itu sesuatu yang dekat dengan diri sendiri,

Maka 10 benda seperti ini sangat mudah di ingat. Misal : lampu saya mati karena kabelnya rusak, ketika mau ke pasar untuk membeli gula, karpet, singkong, cat dan radio saya terjatuh sandal saya putus baju saya robek dan buku saya sobek.

Teknik-teknik tautan semacam ini yang akan banyak membantu dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, belum lancar, susah melafalkan, tidak tau artinya, dan ayatnya sangat asing bagi anda, namun jika anda masuk kedalam bangunan cerita yang di buat sendiri maka tidak mustahil akan cepat menghafal ayat demi ayat. Apalagi dalam pelatihan *Kauny Quantum Memory (KQM)* akan sangat di bantu dengan kekuatan visualisasi dalam diri. Pasti akan lebih memudahkan daya ingat pada ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun tidak tahu arti yang sesungguhnya namun bisa menggunakan tautan yang lebih dekat dan mudah di ingat.

Dalam *KQM* teknik semacam inilah yang dibuat. Meskipun bahasa arab sebagai bahasa asing, namun sebenarnya bahasa arab adalah sesuatu yang sangat dekat dengan masyarakat muslim. Setiap hari digunakan bahasa arab dalam berdoa, shalat dan mengenal semua istilah dalam agama islam dalam kosa kata arab. Bahkan lebih dari 4000 kata dalam bahasa indonesia berasal dari akar kata bahasa arab.

Memory otak yang dimiliki manusia berkapasitas 30-70 triliun giga melebihi memori super komputer apapun yang pernah di buat oleh manusia. Pikiran manusia dapat diprogram untuk melakukan apa yang di inginkan. Otak kanan dan kiri yang dimiliki manusia adalah rangkaian sempurna. Pikiran bawah sadar atau otak kanan manusia dapat melakukan hal-hal yang ajaib tergantung bagaimana mengelolanya. Disini akan mempermudah penghafal untuk memahami bagaimana menjalankan kemampuan bawah sadar untuk menghafal Al-Qur'an. Hal yang pertama harus dilakukan adalah berfikir positif, sebab berfikir positif itu akan membuka *autosuggestion* pada hal-hal yang positif. Ini mampu membawa calon penghafal untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah. Dalam menjalankan metode *Kauny Quantum Memory* penghafal akan merasakan bagaimana pikiran, hati, tubuh bisa merasa santai. Semakin relaks akan semakin mudah menghafal. Metode ini sangat memotivasi untuk mengerjakan sesuatu yang besar tapi dengan cara yang begitu kecil.<sup>7</sup>

Pelatihan *KQM* yang di buat oleh Ustad Herwibowo berhasil memancing peserta untuk menghafal Al-Qur'an karena berhasil memberikan cara unik dan menarik perhatian. Bahkan di antara para penghafal Al-

---

<sup>7</sup> Ust. Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV.Farishma Indonesia, 2014) hlm.312



Qur'an berani untuk mencoba membuat ilustrasi dan cerita sendiri, meskipun dari pelatih belum memberikan beberapa ayat sebagai contoh.

Dalam metode ini menghafal diajak untuk pandai bercerita. Bukan cerita yang rumit dan kaku. Tidak harus terjebak dalam susunan bahasa yang bagus atau indah. Tapi, cerita apapun yang bisa menarik perhatian dan gampang melekat pada mereka yang menghafal Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Salah satu hal yang membuat *Kauny Quantum Memory* menjadi metode yang menarik perhatian adalah teknik visualisasi Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an diperkenalkan dengan ilustrasi gambar maupun cerita ataupun gerakan yang unik dan terkadang lucu. Cerita yang dibuat untuk memudahkan orang menghafal ayat demi ayat sangat kuat dan bisa memancing memori otak.

Adapun tentang metode *KQM* ini banyak varian (jenisnya) diantaranya: dengan gambar dan ilustrasi cerita, gerakan sesuai arti dalam Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Tapi peneliti di sini fokus meneliti metode *Kauny Quantum Memory* yang dilakukan dengan gerakan tubuh, mengikuti yang sudah ada di MTS Al-Khoiriyah Semarang.

---

<sup>8</sup> Ust. Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*,) hlm.

Perhatikan contoh metode *Kauny Quantum Memory* dengan menggunakan alur cerita bergambar di bawah:

a) Menghafal surat Al-Balad

لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿١﴾ وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ ﴿٢﴾  
 وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدٌ ﴿٣﴾ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾  
 أَلْحَسِبُ أَنْ لَنْ يُقَدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ ﴿٥﴾ يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَالًا  
 لُبَدًا ﴿٦﴾ أَلْحَسِبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ ﴿٧﴾ أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ  
 عَيْنَيْنِ ﴿٨﴾ وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ ﴿٩﴾ وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ  
 ﴿١٠﴾ فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ ﴿١١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ ﴿١٢﴾  
 فَكُّ رَقَبَةٍ ﴿١٣﴾ أَوْ إِطْعَمٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ ﴿١٤﴾ يَتِيمًا  
 ذَا مَقْرَبَةٍ ﴿١٥﴾ أَوْ مَسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ ﴿١٦﴾ ثُمَّ كَانَ مِنَ  
 الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾  
 أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ﴿١٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا هُمْ  
 أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ ﴿١٩﴾ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُؤَصَّدَةٌ ﴿٢٠﴾

1. aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekah),
2. dan kamu (Muhammad) bertempat di kota Mekah ini,
3. dan demi bapak dan anaknya,

4. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah
5. Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tiada seorangpun yang berkuasa atasnya?
6. dan mengatakan: "Aku telah menghabiskan harta yang banyak".
7. Apakah Dia menyangka bahwa tiada seorangpun yang melihatnya
8. Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata
9. lidah dan dua buah bibir
10. dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan[1578],
11. tetapi Dia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar.
12. tahukah kamu Apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu?
13. (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan,
14. atau memberi Makan pada hari kelaparan,
15. (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat,
16. atau kepada orang miskin yang sangat fakir.
17. dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.
18. mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan.
19. dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, mereka itu adalah golongan kiri.
20. mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat.

Langkah-langkah penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dengan menggunakan ilustrasi cerita bergambar sebagai berikut, diantaranya:

- 1) Ketika ingin menghafal surat ini menggunakan metode *KQM* langkah awal yang harus dilakukan

adalah memperhatikan gambar dan ilustrasi cerita yang disampaikan oleh guru

- 2) Calon penghafal harus menghafalkan ilustrasi cerita yang telah di sampaikan oleh guru
- 3) Hafalkan ayat yang telah di pelajari
- 4) Baca berulang-ulang supaya tidak lupa
- 5) Semisal sudah menghafal ayat 1-5 ulangi terus menerus
- 6) Dengan mendengarkan ilustrasi cerita yang jenaka kita tidak sadar jika sedang menghafalkan Al-Qur'an
- 7) Lakukan itu berulang –ulang

Contoh *KQM* dengan alur cerita:

Urutan kisah dari ayat pertama sampai ayat kelima hingga menjadi sebuah cerita.

“Pada awalnya ada seorang syeikh yang mengenakan jubah berdiri di depan ka’bah (yang menandakan kota makkah) ia menolak ditawari lauk *balado* (kata yang mirip dengan balad) karena telah bersumpah mengatakan NO (tidak, dalam bahasa arab berarti *La*).

Ada rumah nabi SAW dekat Masjidil Haram. Syeikh yang tadi ditawari *balado* berlari melewati Anta Hills, perumahan Nabi yang di sekitarnya banyak penjual aneka makanan *balado* asli Makkah.

Saat itu juga, lewatlah seorang laki-laki tua yang bernama walid bersama putranya yang bernama walad melintas menuju ka'bah untuk berhaji, berpapasan dengan orang Arab yang kesal itu.

Melihat kejadian tadi, (seorang Syeikh yang kesal dan payah karena ditawari balado) Pak Walid jadi teringat peristiwa beberapa tahun silam. Yaitu ketika Walad dilahirkan dengan susah payah oleh ibunya di klinik bersalin Laqod. Seorang ibu dan anak yang dilahirkannya sama-sama dalam keadaan payah.

Setelah Walad tumbuh besar ia menjadi orang power (punya kekuasaan) menjadi pecandu sabu, punya banyak anak buah dari berbagai negara seperti *alay* dan *yaqdire*. Saking sombongnya ayah-nya pun di jadikan pesuruhnya.

Penghafal diibaratkan menyaksikan langsung peristiwa itu, baca urutannya lalu rekamlah dalam ingatan penghafal. Jika penghafal sudah betul-betul hafal kronologinya, penghafal sudah bisa mengurutkan kronologinya. Namun, ingat lakukan dengan santai. Penghafal bisa sambil tersenyum ketika mengingatnya. Metode ini justru semakin cepat di kuasai dengan tenang dan bahagia. Dan ketika penghafal mengingat cerita-cerita pengait, penghafal bisa tebarkan senyum agar menjadi pengikat ingatan yang kuat. Membaca Al-Qur'an begitu

mudah dan bahkan kadang-kadang penghafal akan merasakan sesuatu yang jenaka saat penghafal mengingat rangkaian cerita.

Contoh menghafal dengan melihat ilustrasi bergambar di bawah ini:

	<p>لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ</p> <p style="text-align: center;">❁</p>
	<p>وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا</p> <p style="text-align: center;">❁</p> <p>الْبَلَدِ</p>
	<p>وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدٍ</p> <p style="text-align: center;">❁</p>

	<p>لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ</p>
	<p>أَتَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ</p>

Contoh penerapan metode *KQM* dengan menggunakan gerakan tubuh, perhatikan contoh surat di bawah ini :

Surat An-Nasr

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ  
فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ  
كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

1. apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan,
2. dan kamu Lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong,

3. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.

Langkah-langkah penerapan metode *KQM* ketika menghafalkan dengan gerakan tubuh sebagai berikut :

1. Ketika ingin menghafal surat ini menggunakan metode *KQM* langkah awal yang harus dilakukan adalah memperhatikan gerakan yang diperagakan oleh guru.
2. Lalu siswa harus mengikuti gerakan yang telah di peragakan semisal ketika membaca sepenggal kalimat

إِذَا جَاءَ gerakannya adalah tangan mengarah kedepan

dan melambai-lambai itu menandakan (apabila

pertolongan telah datang) نَصْرَ اللَّهِ gerakannya adalah

tangan menunjuk ke atas mengartikan (pertolongan

Allah) وَالْفَتْحُ gerakannya tangan kedepan berjajar

dan kemudian membuka mengartikan (dan kemenangan)

3. Ikuti gerakan yang diperagakan oleh instruktur dan dilakukan berulang-ulang.



Dengan demikian seorang pemula yang menghafalkan Al-Qur'an akan dengan mudah menghafalkan Al-Qur'an dan memahami artinya. Adapun kelebihan metode *KQM* di bandingkan dengan metode lain diantaranya sebagai berikut :

- a) Program pelatihnannya dijalankan secara profesional
- b) Metode pembelajarannya sangat sistematis
- c) Terdiri dari peserta pelatihan dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan umur yang berbeda-beda
- d) Bisa di selenggarakan dalam bentuk pelatihan, workshop, seminar dan bahkan forum pengajian
- e) Tehnik menghafal bisa dilakukan oleh siapa saja baik yang sudah bisa dan belum bisa membaca Al-Qur'an
- f) Mengajarkan *how to*
- g) Menggunakan relaksasi untuk menghafal
- h) Menggunakan teknik pengikat memori ketika menghafal arti
- i) Menggunakan otak kanan atau kemampuan alam bawah sadar dan imajinasi saat menghafal.<sup>9</sup>

Disamping kelebihan pasti ada kekurangan, dan kekurangan dari metode *KQM* diantaranya:

---

<sup>9</sup> ust. Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*,) hlm. 322

- a) Dalam melaksanakan metode ini siswa sulit menjalankannya sendiri, akan tetapi harus mendapatkan instruktur atau bimbingan dari guru.
- b) Proses pelaksanaannya kurang praktis, karena sebelum menghafal siswa harus melalui berbagai proses aktifitas seperti menghafalkan gerakan-gerakan dan arti per ayat.
- c) Waktunya tidak efisien, karena memakan waktu yang lama.

Latihlah kembali sebelum meneruskan menghafal ke ayat selanjutnya. Karena hakikatnya *tahfizh* tidak hanya pada usaha menghafal tapi fase selanjutnya adalah menjaga hafalan agar tidak mudah hilang.<sup>10</sup>

### **3. Pengertian Hafalan Al-Qur'an**

#### **a. Pengertian Menghafal al-Qur'an**

Menghafal merupakan suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan

---

<sup>10</sup> Ust. Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*,) hlm. 74-104

menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>11</sup>

Hafalan/*ha·fal·an*/ menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia ) berarti yang dihafalkan: ia selalu mendapat nilai baik untuk pelajaran, hasil menghafal: nya baik.<sup>12</sup>

Menghafal dalam bahasa arab didapat dari kata *Hafiza-yahfazu-hifzun* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal.<sup>13</sup> sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupakan bentuk *idafah* yang berarti menghafalkan al-Qur'an. dalam takaran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kata *hifz* dengan berbagai devinisinya memiliki banyak makna yang berhubungan erat dengan masalah ke-*tahfiz*-an walaupun tidak semuanya dipakai

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 29.

<sup>12</sup> Ust. Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*,) hlm.74-84

<sup>13</sup> 1A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 302.

untuk bentuk kalimat yang disandarkan dengan kata al-Qur'an.<sup>14</sup>

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

عَنْ عِثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ: خَيْرَ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Diriwayatkan oleh Ustman ra. Nabi pernah bersabda (muslim yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya) (H.R. Bukhori)”<sup>15</sup>

Pengertian Al-Qur'an secara istilah telah di definisikan oleh Ahmad Von dalam bukunya “*Ulum Al-Qur'an: an introduction to the sciences of the Qur'an*” yaitu *the speech of Allah sent down upon the last prophet Muhammad through the Angel Gabriel in its precise meaning and precise wording transmitted to us by numerous persons (tawatur), both verbally and in writing.*<sup>16</sup> Al- Qur'an adalah kalam Allah yang

---

<sup>14</sup> <http://kbbi.web.id/hafal> di akses pada hari senin tanggal 15 februari 2016 pukul 10.01

<sup>15</sup> Bukhori, *Bukhori, jilid II, terj Zaenuddin Ahmad Azzubaidi* (Semarang: CV. Toha Putra, 1986), hlm.550

<sup>16</sup> Ahmad Von, *Ulum Al-Qur'an: an introduction to the sciences of the Qur'an*(Malaysia: Zafar Sdn Bhd, 1991)hlm: 17

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang tepat makna dan lafadznya, disampaikan kepada orang banyak (*mutawatir*) baik secara lisan maupun tertulis.

Begitu pula dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di mana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun dengan menggunakan teknik-teknik dalam proses menghafal Al-Qur'an juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman terlihat di kala santri mencoba untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kemudian selanjutnya ketika fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat santri *mentasmi'kan* hafalannya dihadapan instruktur.

Adapun yang membahas tentang bagaimana system atau sistematika kerja memori dalam kegiatan menghafal atau mengolah informasi adalah teori pengolahan informasi. Secara singkat teori pengolahan informasi menyatakan bahwa informasi pada awalnya dicatat oleh sistem sensori seseorang dan memasuki memori sensori yang sesaat untuk menyimpan informasi tersebut. Informasi kemudian diteruskan ke

memori jangka pendek yang menyimpannya. Terakhir, informasi tersebut dapat berpindah ke memori jangka panjang yang sifatnya relatif permanen. Apakah informasi tersebut bergerak dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang tergantung pada macam dan jumlah dari latihan terhadap materi yang dibawa.

Akar kata dari *tahfīz* ialah *hifz* yang artinya berkisar kepada memperhatikan dan menjaga sesuatu itu supaya tidak hilang dan lepas (alias terlupakan). Dalam hal ini kata *hifz* berarti penghafalan atau penjagaan. Jadi kalau disebut *hifz* al-Qur'an berarti menghafal al-Qur'an atau menjaga al-Qur'an. Yakni, menyimpan dan menjaga bacaan al-Qur'an dalam memori sehingga tidak lepas dan menghilang darinya. Dari uraian di atas, maka kata *Al-Hifz* mengandung tiga unsur utama yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menentukan secara tepat bentuk tulisan sesuatu di mana orang dapat mengungkapkannya (membacanya) kembali tanpa melihat kitab.
- 2) Menekuni dan mengikatnya (hafal)
- 3) Tidak lupa

Adapun orang yang hafal al-Quran disebut *Hafiz*. Istilah hafal al-Qur'an mencakup seluruh kitab suci itu dari juz 1 sampai juz 30, sehingga orang yang

menghafal setengah dari al-Qur'an atau beberapa juz saja tidak dinamakan penghafal al-Qur'an. Atas dasar itu, maka istilah hafiz al-Qur'an hanya diterapkan kepada orang yang hafal al-Qur'an seluruhnya dan tepat pula hafalannya.<sup>17</sup>

Definisi al-Qur'an menurut Imam ash-Shabuni dalam kitab *at-Tibyan fi Ulum al-Qur'an* sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid Khon adalah sebagai berikut:

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan para lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan menghafal al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk menghafal, menekuni, dan menjaga ayat-ayat al-Qur'an secara keseluruhan

---

<sup>17</sup> Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 20.

<sup>18</sup> Khon, *Pratikum Qira'at Keanehan Bacaan al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, hlm. 2.

sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an, agar tidak hilang dari ingatan dan bisa melafazkannya kembali dengan lancar tanpa melihat mushaf.

a. Syarat-syarat Menghafal al-Qur'an

Syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi para penghafal al-Qur'an sebelum menghafal al-Qur'an ada tujuh syarat:

1) Penghafal al-Qur'an harus mengosongkan pikiran dari setiap permasalahan yang menggangukannya.

Orang yang menghafal al-Qur'an harus konsentrasi dengan apa yang dia hafal, sebab jika menghafal al-Qur'an dengan banyak beban pikiran yang menggangukannya, maka konsentrasinya akan buyar sehingga menyulitkan dia dalam menghafal al-Qur'an.

2) Niat yang ikhlas

Penghafal al-Qur'an harus mempunyai niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya tanpa adanya paksaan dari siapapun. Niat yang ikhlas berarti ia menghafalkan bukan karena apa-apa, tapi karena mencari ridha Allah semata. Dengan niat yang ikhlas akan mengantarkan seseorang pada



tujuannya, dan akan menjadi perisai baginya terhadap berbagai kendala.

### 3) Teguh dan sabar

Keteguhan dan kesabaran merupakan syarat yang sangat penting bagi penghafal al-Qur'an. Hal ini dikarenakan, penghafal al-Qur'an akan menemukan berbagai kendala dan tantangan dalam menghafal al-Qur'an, misalnya kejenuhan, sering lupa, waktu yang lama, dan sebagainya. Dengan keteguhan dan kesabaran penghafal al-Qur'an tidak akan mudah menyerah.

عن ابن عمر رضي الله عنهما ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: **إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنَّ عَاهِدَ غَلِيهَا أَمْسَكُهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ** (رواه البخارى ومسلم)

Dari Ibnu Umar ra sesungguhnya Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal al-Qur'an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambat. Jika ingin untanya itu tetap ditempat, maka ia harus menjaga dan menahannya, dan kalau sampai dilepas, maka unta itu akan lari.

### 4) Istiqamah (konsisten)

Penghafal al-Qur'an harus konsisten dengan niat dan tujuannya. Hal ini meliputi penjagaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafalnya dan efisiensi waktu.

- 5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

Perbuatan maksiat dan sifat *mazmumah* sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang yang menghafal al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak boleh dinodai dengan keburukan bentuk apapun, baik dari sifat, sikap, dan lain sebagainya.

- 6) Mendapat izin dari orang tua atau pasangan hidup

Hal ini tidaklah menjadi suatu keharusan, namun perlu dilakukan agar terjadi saling pengertian antara anak dengan orang tua atau kedua belah pihak.

- 7) Mampu membaca al-Qur'an dengan baik

Seorang penghafal al-Qur'an terlebih dahulu harus memperlancar bacaan al-Qur'annya sebelum ia menghafal al-Qur'an. Yaitu dengan cara menguasai ilmu tajwid. Hal ini dimaksudkan agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya. Sebab, kelancaran saat

membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan al-Qur'an.<sup>19</sup>

#### **b. Keutamaan menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketulusan dan keikhlasan agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha dan tentunya bisa mengatasi segala rintangan yang menghalanginya. Ada beberapa alasan mengapa seseorang ingin menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1. Mencontoh nabi, Allah memberikan anugerah dan kedamaian kepadanya.
2. Mencontoh ulama' salaf. Ibnu Abdul Barr berkata, menuntut ilmu itu ada tingkatan-tingkatan yang tidak semestinya dilanggar dan ilmu yang pertama dan utama adalah menghafal Al-Qur'an dan memahaminya
3. Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan oleh semua orang tanpa terkecuali, tanpa terikat dengan jenis, kelamin, usia, kecerdasan. Bahkan banyak orang yang hafal Al-Qur'an sekalipun mereka berasal dari luar Arab.
4. Membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala, sebagaimana menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an yang dibarengi dengan niat yang baik dan

---

<sup>19</sup> Wivi Alwiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Peres, 2015) hlm: 25-36

ikhlas tentunya pahalanya lebih besar dari sekedar membacanya.

5. Para penghafal Al-Qur'an termasuk keluarga Allah dan kelompok pilihan Nya.
6. Menghafal dan mempelajari Al-Qur'an adalah lebih baik dari pada kesenangan dunia.
7. Penghafal Al-Qur'an adalah seorang yang paling utama untuk menjadi imam.
8. Menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan di dunia dan di akhirat.
9. Penghafal Al-Qur'an didahulukan dalam penguburannya. Sebagai contoh, setelah perang uhud dan ketika mengafani para syuhada, nabi saw mengumpulkan dua orang laki-laki dalam sebuah kubur yang sama dan mendahulukan seorang yang paling banyak hafalannya.
10. Pada hari kiamat Al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada para pembaca dan penghafalnya.
11. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab di selamatkannya seseorang dari api neraka.
12. Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an merupakan tingkat yang tertinggi di dalam syurga
13. Penghafal Al-Qur'an tidaklah miskin dalam hal mengutip ayat-ayat Al-Qur'an baik dalam percakapan, khutbah, pemberian nasihat, maupun

pengajaran. Sedangkan yang bukan penghafal Al-Qur'an perlu bekerja keras ketika ingin mengutip ayat-ayat Al-Qur'an atau mengetahui posisi ayat-ayat itu.<sup>20</sup>

### c. Konsep Memori

Sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dalam menerima pesan ada orang yang menyimpan kesan dengan setia atau dapat menahan dalam waktu lama dan ada orang yang hanya sebentar. Demikian juga dalam mereproduksi kesan, ada orang yang dapat melakukan dengan mudah dan cepat, dan ada yang sulit dan lambat.

Dalam membahas masalah ingatan, rasanya perlu juga dibahas masalah lupa, yang di antara keduanya mempunyai hubungan yang terbalik artinya makin banyak yang kita ingat, maka makin sedikit yang kita lupakan dan sebaliknya.

Dalam buku Psikologi Belajar karangan Muhibin syah istilah ingatan disebut juga memori yang artinya proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat dalam otak. Setiap informasi yang kita terima sebelum masuk dan diproses oleh

---

<sup>20</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*(Jogjakarta: Bening, 2010)hlm 7-13

subsistem akal pendek (short term memory) terlebih dahulu disimpan sesaat atau tepatnya lewat (karena hanya dalam waktu sepersekian detik) dalam tempat penyimpanan sementara yang disebut sensori memori alias sensori register yakni subsistem penyimpanan pada saraf indra penerima informasi. Dalam dunia kedokteran subsistem ini lazim disebut saraf sensori yang berfungsi mengirimkan impuls-impuls ke otak. Dengan kata lain jenis-jenis ingatan itu ada 3:

- a) Ingatan sensoris : Proses awal yang menerima dan menyimpan informasi lingkungan dalam bentuk mentah untuk periode waktu yang singkat.
- b) Ingatan jangka pendek/ *short term memory* : Proses lain yang dapat menampung sejumlah informasi terbatas hanya untuk waktu yang singkat 2 sampai 30 detik.
- c) Ingatan jangka panjang : Proses menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama.<sup>21</sup>

Dalam proses mengingat informasi ada 3 tahapan yaitu memasukkan informasi (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan mengingat (*retrieval stage*). Lebih lanjut dijelaskan dengan menggunakan contoh, misalnya : dalam sebuah pesta kita berkenalan dengan seseorang yang bernama Mira. Pagi harinya kita bertemu lagi dan

---

<sup>21</sup> Muhibin syah, *Psikologi Belajar* () hlm

masih mengenalinya. Kita memasukkan nama Mira ke dalam ingatan. Tahapan ini disebut dengan *encoding* dimana kita mengubah fenomena fisik (gelombang-gelombang suara) yang sesuai dengan nama yang diucapkan (Mira) menjadi kode-kode yang diterima ingatan, dan kita menyimpannya kedalam ingatan kita. Kita mempertahankan ingatan dari saat pesta hingga pagi hari merupakan (*storage*). Dan kita masih bisa mendapatkan dan mengenali bahwa orang tersebut adalah Mira, merupakan tahapan mengingat kembali (*retrieval stage*) sedangkan menurut Walgito mengingat kembali termasuk dari salah cara untuk menimbulkan kembali ingatan yang disebut dengan to recall.<sup>22</sup>Berdasarkan uraian ringkas di atas amat sulit diragukan bahwa dalam otak itulah sistem memori manusia tersimpan. Selanjutnya, dengan sistem memori yang dimilikinya manusia dapat belajar dengan cara menyerap, mengolah, menyimpan dan mereproduksi pengetahuan dan keterampilan untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya di muka bumi ini.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka atau yang biasa disebut dengan tinjauan pustaka merupakan penelitian atau tinjauan terdahulu yang

---

<sup>22</sup> J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi, Edisi 1, Cetakan 10*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

berkaitan dengan permasalahan yang hendak di teliti. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

Skripsi Darlimatul Fitriyah (3101100) Mahasiswa fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2007 yang berjudul: *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur’an Santri Mukim di Pondok Pesantren Zaidatul Ma’arif”*. Yaitu dapat dilihat dari perbedaan motivasi, waktu, lingkungan, fasilitas dan metode yang di gunakan.<sup>24</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur’an. Perbedaannya yaitu kalau penelitian yang peneliti lakukan meneliti menggunakan metode *Kauny Quantum Memori* terhadap hafalan Al-Qur’an tetapi penelitian ini meneliti tentang kecepatan menghafal Al-Qur’an. Objek penelitian ini di Pondok Pesantren Zaidatul Ma’arif Kauman Parakan Temanggung, tetapi objek penelitian yang peneliti lakukan di MTS. Al khoiriyah semarang.

Skripsi Laili Maghfiroh (0304022) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang tahun 2008 yang berjudul :

---

<sup>23</sup> Muhammad Habibillah, Muhammad Asy-syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur’an*, hlm: 81-83

<sup>24</sup> Laily Maghfiroh, *Hubungan Menonton Televisi Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Putri Al-Mubarak Mranggen Demak*, Skripsi, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2008)



“Hubungan Menonton Tayangan Televisi Terhadap Jaudah Hafalan Santri Pondok Pesantren Putri Al- Mubarak Mranggen Demak”. Yaitu jika intensitas menonton tayangan televisi tinggi, maka jaudah hafalan Al-Qur’an santri rendah (buruk). Sebaliknya, jika intensitas menonton tayangan televisi rendah maka jaudah hafalan santri tinggi (baik). Baik buruknya jaudah hafalan Al-Qur’an pada santri tidak hanya di sebabkan oleh tinggi dan rendahnya intensitas menonton tayangan televisi tetapi disebabkan juga oleh jenis tayangan yang di tonton oleh santri tersebut.<sup>25</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang menghafalkan Al-Qur’an. Perbedaannya yaitu kalau penelitian yang peneliti lakukan meneliti menggunakan metode *Kauny Quantum Memori* tetapi penelitian ini meneliti tentang perbandingan jaudah hafalan Al-Qur’an . Objek penelitian ini di Pondok Pesantren Al- Mubarak Mranggen, tetapi objek penelitian yang peneliti lakukan di MTS. Al khoiriyah semarang.

Skripsi Fattin Khamamah Asih Setiyorini (3104030) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2010 yang berjudul : “ *Pelaksanaan Menghafal Al-Qur’an ( Studi Komparasi Tentang Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an*

---

<sup>25</sup> Fattin Khamamah Asih Setiyorini, *Pelaksanaan Menghafal Al-Qur’an ( Studi Komparasi Tentang Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Pada Santri di Pondok Pesantren Az Zahro’ Pegandon Kendal dan Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Al- Ishlah Mangkang Kulon Semarang)*, Skripsi, ( Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2010)

*Pada Santri di Pondok Pesantren Az Zahro' Pegandon Kendal dan Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al- Ishlah Mangkang Kulon Semarang)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Az zahro' Pegandon Kendal dan Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al- Ishlah Mangkang meliputi memberikan persyaratan mengaji dan mengkhatamkan al-Qur'an secara *binazar*, menerapkan metode tahfid/setoran serta takrar, menjalin interaksi yang lebih antar santri dan pengasuh, mengadakan evaluasi, seeta adanya upaya meningkatkan *jaudah* hafalan al-qur'an oleh para pengasuh bagi para santri. Dalam perbandingannya dapat dilihat persamaan dan perbedaan model atau cara dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an santri. Persamaannya yaitu dalam menetapkan persyaratan sebelum santri menghafal, penyediaan sarana prasarana, pemilihan metode menghafal serta penyediaan fasilitas pendukung menghafal. Serta perbedaannya tampak dalam upaya peningkatan *jaudah* hafalan seperti adanya alokasi waktu yang ditetapkan dalam jam belajar/mengaji dimana selain waktu setoran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya yaitu kalau penelitian yang peneliti lakukan meneliti *tentang Efektivitas Penggunaan Metode Kauny Quantum Memory terhadap hafalan Al-Qur'an*. Objek penelitian ini di Pondok Pesantren Az- Zahro' Pegandon Kendal dan Pondok Pesantren Al- Ishlah Mangkang Kulon Semarang, tetapi*

objek penelitian yang peneliti lakukan di MTS. Al Khoiriyah Semarang.

Dari penelitian di atas berbeda ada yang membahas tentang Efektivitas Penggunaan Metode *Kauny Quantum Memory* terhadap hafalan Al-Qur'an, oleh karena itu peneliti akan membahas tentang hal ini. Maka penelitian ini diyakini bukan sebuah plagiasi, adapun yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah bahwa dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada Efektivitas Metode *Kauny Quantum Memory* Terhadap Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V11 MTS Al-Khoiriyah Semarang.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (di bawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Dari kedua akarnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kebenaran yang lemah.<sup>26</sup> Sementara menurut Suharsimi Arikunto hipotesis didefinisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.<sup>27</sup> Dalam metode penelitian hipotesis adalah alat yang

---

<sup>26</sup> Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 82

<sup>27</sup> Nurul zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), cet.3, hlm. 162.

mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri, karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan.<sup>28</sup>

Setiap kerja penelitian pada dasarnya merupakan usaha pemecahan masalah melalui pengumpulan dan penganalisaan data secara empiris. Oleh sebab itu, kedudukan dan keberadaan data dalam setiap penelitian sangat diperlukan. Untuk lebih memudahkan pencarian data yang relevan dengan masalah penelitian diperlukan hipotesis. Sebab, dengan hipotesis seluruh kegiatan penelitian akan terarah dan jelas. Dengan demikian nampak secara jelas bahwa fungsi hipotesis dalam penelitian salah satunya adalah untuk memungkinkan pengujian teori.<sup>29</sup>

Adapun rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Metode *Kauny Quantum Memory* efektif terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII Mts Al- Khoiriyah Semarang.

---

<sup>28</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.41

<sup>29</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan AlManshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 100.